

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.²

Beberapa karakter penelitian kualitatif dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Data yang terkumpul bersifat deskriptif. Bentuk penelitian deskriptif berupa uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya dan informasi disusun untuk menyusun teori dan hipotesis.³

Penelitian dengan pendekatan kualitatif berarti data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Melalui pendekatan kualitatif, data yang diperoleh lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya. Dengan demikian model pendidikan santri muallaf Papua korban konflik di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

Peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 21.

³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 17.

terkandung dalam data.⁴ Melalui bentuk penelitian deskriptif analisis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai model pendidikan santri mualaf Papua korban konflik di Pondok Pesanten La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video/audio tape, pengambilan foto atau film. Perolehan data ini peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan yaitu pengurus, pengasuh, ustaz dan santri di Pondok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak terkait dengan model pendidikan santri mualaf Papua korban konflik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di podok pesantren La Tansa desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak khususnya yang berkaitan dengan model pendidikan santri mualaf Papua korban konflik. Sementara itu pemilihan lokasi dilatarbelakangi oleh jarak yang lumayan dekat dengan peneliti sehingga terjangkau dan lebih maksimal dalam melakukan penelitian di lapangan. Selain itu di lingkungan pesantren itu juga sangat kental dengan hubungan yang seperti keluarga antara kyai, ustaz, bahkan santrinya.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Diva Press, Bandung, 2011, hlm. 75.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm 62.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Hal ini berfungsi eksplorasi.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data menggunakan metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren La Tansa untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang model pendidikan santri mualaf Papua korban konflik di Pondok Pesantren La Tansa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Menurut Esterberg, dalam bukunya Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ia juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dan data menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, hal ini agar pelaksanaan wawancara mudah dipahami oleh narasumber serta dapat memperoleh data yang jelas terkait pelaksanaan model pendidikan santri mualaf Papua korban konflik di Pondok Pesantren La Tansa. Oleh karena itu, peneliti mewawancarai pengasuh, pengurus, ustaz serta santri di Pondok Pesantren La Tansa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Op.Cit.*, hlm. 73.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁷

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Sumber data dokumentasi ini dapat berupa dokumen, foto, dll. Untuk itu dalam teknik pengumpulan data, peneliti guna untuk mendapatkan kondisi umum di podok pesantren La Tansa desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Metode ini peneliti gunakan untuk melengkapi kekurangan data pada waktu komunikasi. Penerapan metode ini dengan mengumpulkan data-data dari pengurus Pondok Pesantren La Tansa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, yang meliputi letak geografis, keadaan Pondok Pesantren, visi, misi dan tujuan Pesantren, struktur organisasi Pondok Pesantren, data Kyai atau Ustaz, dan santri, serta data-data lainnya yang mendukung tentang model pendidikan santri muallaf Papua korban konflik di Pondok Pesantren La Tansa Cangkring Karanganyar Demak.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli ternyata tidak benar, maka peneliti

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, Bumi Aksara, 2004, hlm. 81.

melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁸

Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai model pendidikan santri mualaf Papua di Pondok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁹ Jadi hasil pengecekan data yang peneliti peroleh di Pondok Pesantren La Tansa dilakukan pengecekan melalui triangulasi akan membuat data memiliki kredibilitas yang tinggi. Karena dilakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh dari lapangan, dari berbagai teknik baik itu wawancara dengan informan, observasi ke Podok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Karanganyar Demak, dan dokumentasi yang diperoleh dari Podok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Triangulasi yang peneliti gunakan ada tiga yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁸ Ada bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, hlm. 369.

⁹ *Ibid*, hlm. 372.

beberapa sumber.¹⁰ Untuk menguji kredibilitas data tentang model Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh melalui kyai, santri dan juga informan lain yang dijadikan sumber data oleh peneliti terkait model pendidikan santri muallaf Papua di Pondok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹ Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan yang peneliti wawancarai di Pondok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, dicek dengan observasi yang peneliti lakukan, dan kroscek dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dari Pondok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, sampai diperoleh data yang dianggap paling benar dari ketiga data tersebut.

c. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹² Bila data yang diperoleh peneliti di Pondok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Peneliti akan memilih waktu di pagi dan siang hari untuk mendapatkan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid tentang model Pendidikan Agama Islam sehingga data lebih kredibel.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 373.

¹¹ *Ibid*.

¹² *Ibid*.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.¹³ Sebagai contoh, data hasil wawancara terkait model pendidikan santri muallaf kepada Kyai, dan santri, perlu dokumentasi berupa rekaman wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.

4. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹⁴ Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data yang peneliti peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan di Pondok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan, berarti data yang diperoleh tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke Pondok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Karanganyar Demak untuk mengkroscek dan mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan para informan apakah sesuai atau tidak dengan wawancara yang telah dilakukan. Sehingga hasil wawancara tersebut mampu menggambarkan tentang model pendidikan santri muallaf Papua korban konflik.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis pola berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi,

¹³ *Ibid*, hlm. 375.

¹⁴ *Ibid*.

ternyata hipotesisnya diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁵

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan pendapat Milles dan Hubberman, yaitu :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai model pendidikan santri muallaf Papua korban konflik di Pondok Pesantren La Tansa Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, sehingga ketika masuk di lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hlm. 335.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 338-345.